

**PEMAAFAN DALAM PENYELESAIAN *TRUST ISSUE*
PADA PASANGAN SUAMI ISTRI**



Oleh:

**Nurmalisa Dara Vonna
NIM: 21200011033**

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Master of Arts (M.A)
Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurmalisa Dara Vonna
NIM : 21200011033
Fakultas : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 29 Mei 2023

Saya yang menyatakan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Nurmalisa Dara Vonna, S.Sos
NIM. 21200011033

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Bismillahirrahmanirrahim,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurmalisa Dara Vonna
Nim : 21200011033
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian yang bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 29 Mei 2023

Saya yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Nurmalisa Dara Vonna, S.Sos

NIM. 21200011033



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-619/Un.02/DPPs/PP.00.9/07/2023

Tugas Akhir dengan judul : Pemaafan Dalam Penyelesaian *Trust Issue* Pada Pasangan Suami Istri
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURMALISA DARA VONNA, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 21200011033
Telah diujikan pada : Senin, 12 Juni 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Roma Ulinnuha, S.S., M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 64ac34e242b5f



Penguji II

Dr. Ramadhanita Mustika Sari

SIGNED

Valid ID: 64b50425f3d6f



Penguji III

Dr. Subaidi, S.Ag., M.Si.

SIGNED

Valid ID: 64a77b6131e17



Yogyakarta, 12 Juni 2023

UIN Sunan Kalijaga

Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. II. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 64b69a48312f0

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PEMAAFAN DALAM PENYELESAIAN *TRUST ISSUE*
PADA PASANGAN SUAMI ISTRI**

Yang ditulis oleh:

Nama : Nurmalisa Dara Vonna
NIM : 21200011033
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Pascasarjana *Interdisciplinary Islamic Studies* UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Arts (M.A.)*.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 29 Mei 2023

Pembimbing



Dr. Ramadhanita Mustika Sari

ABSTRAK

Salah satu problematika dalam rumah tangga di Indonesia adalah tingkat perceraian yang tinggi, penyebabnya karena *trust issue*. Sikap sulit percaya pada pasangan karena sering dibohongin, jarang bersama dengan pasangan bahkan sering dikecewain ketika bersama, jarang berkomunikasi secara mendalam terhadap pasangan, lebih mendengarkan orang lain dibandingkan pasangan sendiri, lebih dominan terhadap orang lain dan sering membuat persepsi terhadap pasangan merasa kurang percaya. Banyak dari pasangan yang memutuskan perceraian karena tidak sanggup dalam menghadapi berbagai permasalahan, seperti kurang percaya dan hilangnya rasa percaya. Rumusan masalah dalam penelitian tesis ini dibagi tiga pertama, apa saja nilai-nilai pemaafan dalam penyelesaian *trust issue* pada pasangan suami istri, kedua apa saja pola dan bentuk pemaafan dalam penyelesaian *trust issue* pada pasangan suami istri, ketiga apakah pemaafan dapat menyelesaikan permasalahan *trust issue* pada pasangan suami istri. Subjek penelitian dipilih dengan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria pertama, usia 19 tahun sampai 25 tahun, kedua menikah, lalu cerai dan menikah lagi. Temuan yang didapatkan dalam penelitian ini ada tiga yaitu nilai-nilai pemaafan dalam penyelesaian *trust issue* pada pasangan suami istri yaitu nilai perdamaian, nilai kasih sayang yang berdampak pada menurunnya emosi negatif, dan dapat menjadikan perubahan emosi yang positif, kemudian munculnya motivasi positif supaya dapat memaafkan orang lain dan hidup menjadi lebih tentram dan nyaman. Selain itu, dalam pemaafan terdapat nilai empati, kasih sayang yang menyebabkan hilangnya rasa dendam. Kedua bentuk pemaafan dalam penyelesaian *trust issue* pada pasangan suami istri ada empat bentuk yaitu *hollow forgiveness*, *silent forgiveness*, *total forgiveness* dan *no forgiveness*. Dan ketiga pemaafan dalam penyelesaian *trust issue* pada pasangan suami istri dibagi menjadi empat tahapan yaitu fase pengungkapan, fase keputusan, fase tindakan, dan fase pendalaman.

Kata kunci: Pemaafan, *Trust issue*, Pasangan suami istri

ABSTRACT

One of the problems in households in Indonesia is the high divorce rate, the cause of which is a trust issue. The attitude of difficulty trusting and rarely being together with a partner is caused by being often lied to and disappointed, rarely communicating in depth, listening more to others, being more dominant towards others, than one's own partner, making the perception of the partner feel less trusting. Many couples decide to divorce because they are unable to deal with various problems, such as lack of trust and loss of trust. The formulation of the problem in this thesis research is divided into three, first, what are the values of forgiveness in resolving trust issues in married couples, second, what are the patterns and forms of forgiveness in resolving trust issues in married couples, third, can forgiveness solve trust issue problems in married couples? Research subjects were selected by purposive sampling technique, with the first criterion, ages 19 to 25 years, the second was married, then divorced and remarried. The findings obtained in this study are three, namely the values of forgiveness in resolving trust issues in married couples, namely the value of peace, the value of affection which has an impact on reducing negative emotions, and can make positive emotional changes, then the emergence of positive motivation to be able to forgive others and life becomes more peaceful and comfortable. In addition, in forgiveness there is a value of empathy, compassion which causes the loss of resentment. There are four forms of forgiveness in resolving trust issues in married couples, namely: hollow forgiveness, silent forgiveness, total forgiveness and zero forgiveness. And third, forgiveness in resolving trust issues in married couples is divided into four stages, namely: disclosure phase, decision phase, action phase, and deepening phase.

Keywords: Forgiveness, Trust issue, Married Couples

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, yang maha pengasih dan penyayang dan selalu melimpahkan rahmat dan hidayahNya. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta pengikutnya yang istiqhomah. Alhamdulillah wa Syukurillah penulis mampu menyelesaikan penulisan Tesis dengan judul **“Pemaafan dalam Penyelesaian Trust issue pada Pasangan Suami Istri”**.

Dalam menyelesaikan penulisan tesis ini tidak sedikit perjuangan dan pengorbanan yang telah dilalui, tenaga dan energi yang telah terkuras. Penulis menyadari kelancaran dan kesuksesan proses penulisan hingga pada tahap penyelesaian, tentu tidak terlepas dari bimbingan, arahan serta dukungan dari semua pihak yang telah rela meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membantu penulis. Sehubungan dengan itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tiada ternilai kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan lanjutan di Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Pascasarjana.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, M. Ag selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan lanjut dalam program studi *Interdisciplinary Islamic Studies*.

3. Ibu Dr. Ramadhanita Mustika Sari selaku Dosen Pembimbing Tesis, Peneliti mengucapkan ribuan terima kasih atas arahan, bimbingan dan masukannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik
4. Ibu Dr. Subi Nur Isnaini, M.A Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan semangat dan motivasi akademik selama di Pascasarjana.
5. Para Dosen program studi *Interdisciplinary Islamic Studies* konsentrasi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan limpahan ilmu pengetahuan.
6. Kedua orang tua peneliti, bapak (M. Isa Cut Ali), Ibu (Sairah), terima kasih telah memberikan support berupa materil dan non materil, terutama doa Ibu dan Ayah yang melancarkan saya menyelesaikan studi ini, atas segenap cinta dan kasih sayang.
7. Kepada informan, terimakasih banyak yang sudi kiranya telah memberikan informasi-informasi terkait dengan permasalahan yang lagi diteliti.
8. Mbak-mbak asrama kayanaqi teman seperjuangan dalam menyusun thesis, yang setiap hari menjadi sumber inspirasi dan tukar pikiran perihal penyusunan tesis.
9. Muahdar partner disegala situasi yang tidak ada secara fisik, akan tetapi selalu adanya support sistem dalam penyusunan tesis ini.
10. Keluarga besar mahasiswa angkatan konsentrasi BKI yang *Insha Allah* bersama menyelesaikan studi ini.
11. Sahabat-sahabat yang jauh disana, terimakasih yang selalu menjadi pendengar yang setia dan tempat berkeluh kesah serta

tidak hentinya memberikan dukungan, semangat dan do'a kepada penulis.

12. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Tesis ini telah selesai disusun dengan segala upaya menuju kesempurnaan, tetapi penulis menyadari kesempurnaan hanya milik Allah semata, sehingga berbagai kekurangan dan kejanggalan mungkin saja terdapat didalamnya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kepada berbagai pihak agar bersedia menyalurkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah di masa yang akan datang. Penulis hanya bisa mengucapkan ribuan terimakasih atas segalanya. Semoga kebaikan yang diberikan semua pihak, tercatat sebagai amal jariyah. Semoga karya ilmiah ini dapat dibaca secara keseluruhan dan dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta seluruh umat. Amin yarabbal alamin.

Yogyakarta, 29 Mei 2023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nurmalisa Dara Vonna, S.Sos
NIM. 21200011033

MOTTO

“Menyesali nasib tidak dapat mengubah keadaan.
Terus berkarya dan bekerjalah yang membuat kita berharga.”



PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk

Diri saya sendiri, terima kasih telah bertanggung jawab atas apa yang menjadi pilihanmu. Untuk Bapak (M. Isa) dan Ibu Tercinta (Sairah) terima kasih telah mengisi dunia saya dengan begitu banyak kebahagiaan dan kemudahan sehingga seumur hidup tidak cukup untuk menikmati semuanya, tanpa orang tua saya tidak ada, tanpa ridhonya aku tidak bisa apa apa dan terima kasih atas semua cinta dan kasih sayang yang telah ayah dan ibu berikan kepada saya.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Signifikan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	6
E. Kerangka Teoritis	13
F. Metode Penelitian	17
1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	17
2. Informan Penelitian	17
3. Sumber dan Jenis Data	18
4. Teknik Pengumpulan Data	20
5. Analisis Data	22
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II NILAI-NILAI PEMAAFAN DALAM PENYELESAIAN <i>TRUST ISSUE</i> PADA PASANGAN SUAMI ISTRI	25
A. Pemaafan dalam Teks dan Konteks	27
B. Konsep Pemaafan dalam Penyelesaian <i>Trust issue</i> pada Pasangan Suami Istri	29
C. Proses Pemaafan dalam Rumah Tangga Menuju Harmonisasi ..	34

D. Implementasi Pemaafan dalam Penyelesaian <i>Trust issue</i> pada Pasangan Suami Istri	41
BAB III POLA DAN BENTUK PEMAAFAN DALAM PENYELESAIAN <i>TRUST ISSUE</i> PADA PASANGAN SUAMI ISTRI	48
A. Pola Pemaafan dalam Penyelesaian <i>Trust Issue</i> pada Pasangan Suami Istri.....	50
B. Bentuk Pemaafan dalam Penyelesaian <i>Trust Issue</i> pada Pasangan Suami Istri.....	67
BAB IV PENERAPAN PEMAAFAN DALAM PENYELESAIAN <i>TRUST ISSUE</i> PADA PASANGAN SUAMI ISTRI	76
A. Penerapan Pemaafan dalam Penyelesaian <i>Trust issue</i> pada Pasangan Suami Istri	79
B. Proses Pemaafan dalam Penyelesaian <i>Trust issue</i> pada Pasangan Suami Istri	99
BAB V PENUTUP	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	109
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam sebuah keluarga pasangan suami istri ada dua identitas yang berbeda, bisa berbeda sifat, budaya, dan karakter. Ketika tidak mampu dikelola dengan baik kedua identitas tersebut, dapat melahirkan berbagai persoalan yaitu konflik yang berakhir pada perceraian, seperti ketidakpercayaan terhadap pasangan. Karena tujuan pernikahan untuk membentuk suatu keluarga yang bahagia dan membina suatu keluarga yang sakinah, mawaddah dan warrahmah. Tetapi faktanya, dalam membentuk suatu keluarga yang harmonis saling adanya komitmen dalam hubungan supaya tidak adanya perceraian.¹

Salah satu problematika dalam kehidupan rumah tangga di Indonesia adalah tingkat perceraian yang sangat tinggi. Salah satu penyebabnya yaitu terjadinya perselisihan, kehadiran pihak ketiga, dan masalah ekonomi, serta munculnya sikap sulit percaya pada pasangan. Setiap kehidupan rumah tangga banyak persoalan yang timbul, jika sebuah hubungan mampu dalam menyikapi persoalan tersebut, sulit baginya terjadi keretakan dan percecokan dalam rumah tangga.

¹ Quraish Shihab, "Keluarga Sakinah," *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 1, no. 4 (2011): 2721-7078.

Kasus perceraian di Indonesia kembali melonjak salah satunya dilatarbelakangi oleh pasangan yang ditinggalkan.² Perceraian yang selalu meningkat tiap tahunnya membuat penelitian mengenai pernikahan masih terus berkembang sampai saat ini. Data statistik pengadilan agama menunjukkan terjadinya peningkatan kasus perceraian 2 tahun belakang ini, baik kasus perceraian talak maupun kasus cerai gugat. Terjadi kenaikan yang tinggi hanya dalam 1 tahun yaitu sebanyak 290 kasus.

Menurut Mul faktor yang memicu terjadinya perceraian antara lain: perselisihan dan perselingkuhan terus-menerus (522 kasus), salah satu pasangan meninggalkan pasangannya tanpa alasan yang benar (260 kasus), serta masalah keuangan (171 kasus).³ Hal ini didukung oleh penelitian Bakhtiar yang juga menyebutkan bahwa penyebab perceraian juga bisa karena faktor finansial, pertengkaran yang terus menerus dan berbagai hal yang membuat pasangan meninggalkan rumah tangga.⁴

Dalam hubungan pernikahan tentu banyak terjadinya konflik dan tantangan dalam rumah tangga, konflik tidak dapat

²Komisi Nasional Perempuan, "Catatan Tahunan Komnas Perempuan, Komnas Perempuan," (2019) <https://www.komnasperempuan.go.id/Read-News-Siaran-Pers-Catatan-Tahunan-Catahu-Komnas-Perempuan-2019>

³ Mul. "Tingkat Perceraian di Boyolali Meningkat", (14 Juli 2020).

⁴Bakhtiar, "Penelantaran Rumah Tangga Sebagai Bentuk Kekerasan dalam Rumah Tangga yang Menjadi Alasan Perceraian di Masa Pandemi Covid-19" (Studi Kasus Pengadilan Agama Siak). *Legitimasi: Jurnal Hukum Pidana dan Politik Hukum* 9, no 2, (2020): 281-294.

dihindari dalam kehidupan. Banyak dari pasangan yang memutuskan perceraian karena tidak sanggup dalam menghadapi berbagai permasalahan, seperti kurang percaya, hilangnya rasa percaya, dan kesalahpahaman. Hubungan yang utuh adalah hubungan yang adanya komitmen dan adanya pemaafan dalam rumah tangga, supaya tidak adanya orang ketiga.

Selain faktor yang sudah dijelaskan sebelumnya, faktor yang dapat memicu perceraian yakni kepercayaan. Sikap yang sulit dipercaya pada pasangan yaitu banyak teman lawan jenis sehingga pasangan kurang percaya, lebih mendengarkan orang lain dibandingkan pasangan sendiri, lebih dominan terhadap orang lain, jarang berkomunikasi secara mendalam, jarang bersama dengan pasangan bahkan sering dikecewain ketika bersama. Hal ini menunjukkan bahwa kekurangan dalam hubungan telah disadari dengan diri sendiri yang membuat merasa kurang dipercaya.

Menurut King, terjadinya perceraian dapat disebabkan oleh *trust issue*. Artinya, ketidakpercayaan pada pasangannya menyebabkan perceraian.⁵ Tetapi, masalah *trust issue* tidak otomatis menghancurkan pernikahan, apabila permasalahan terkait dengan *trust issue* diselesaikan secara dini oleh

⁵ Value King, "Parental Divorce and Interpersonal Trust in Adult Offspring," *Journal of Marriage and Family* 64, no. 3 (2002): 642-656.

pasangan muda yang dinikahi, maka pernikahan mereka tidak akan berujung perceraian.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi dampak negatif dari permasalahan *trust issue* tersebut ialah dengan memaafkan (pemaafan) dan adanya empati karena empati akan memotivasi seseorang untuk memberikan maaf terhadap orang lain. Artinya semakin baik seseorang memiliki rasa empati maka semakin baik dalam memberikan pemaafan terhadap orang lain yang menyakiti. Dalam memberikan ampunan atas kesalahan orang lain yang telah menyakiti baik itu sadar maupun tidak sadar tanpa adanya imbalan atau syarat terhadap maka hubungan dengan orang lain akan terjalin dengan baik tanpa ada dendaman dari hati yang paling dalam. Bahkan pemaafan efektif mengembalikan hubungan yang telah terjalin tidak baik akan berubah menjadi hubungan yang baik terhadap orang yang telah menyakitinya.⁶

Menyelesaikan konflik yang ditimbulkan oleh perceraian dan memulihkan hubungan baik antara pihak-pihak yang terlibat tidaklah mudah. Pengampunan adalah alat yang ampuh dan penting untuk mengatasi masalah antar individu di rumah. Pemaafan juga dapat digunakan sebagai seperangkat motivasi untuk mengubah seseorang agar berhenti membalas dendam, mengurangi keinginan untuk mempertahankan kebencian

⁶ McCullough, M. E., Root, L.M., & Cohen, A.D. "Writing About The Benefit Of An Interpersonal Transgression Facilitates pemaafan". *Journal Of Consulting And Clinical Psychology* 74, no. 5 (2006): 887-897.

terhadap mereka yang telah disakiti, dan meningkatkan kebutuhan untuk memperkuat hubungan dengan mereka yang telah disakiti agar dapat saling memaafkan dan mendamaikan bagi individu yang terluka.⁷

Fokus penelitian ini yaitu untuk mengkaji pemaafan dalam penyelesaian *trust issue* pada pasangan suami istri. *Trust issue* sangat penting untuk dikaji supaya dapat menciptakan keharmonisan dalam rumah tangga bagi pasangan suami istri. Secara instrinsik belum banyak penelitian yang membahas mengenai pemaafan dalam penyelesaian *trust issue* dan peneliti tertarik untuk memahami bagaimana proses yang dilalui oleh pasangan suami istri dalam menyelesaikan permasalahan *trust issue* tersebut karena sering terjadi perceraian dengan alasan adanya pihak ketiga dan ketidakpercayaan terhadap pasangan. Tetap menarik secara ilmiah untuk meneliti bagaimana cara istri memberikan pemaafan dalam penyelesaian *trust issue* terhadap suami.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang diteliti yakni:

1. Apa saja nilai-nilai pemaafan dalam penyelesaian *trust issue* pada pasangan suami istri?

⁷ McCullough, "Forgiveness As Human Strength: Theory, Measurement, and Links To Well-Being". *Journal Of Social And Clinical Psychology* 19, no. 1 (2000): 43-55.

2. Apa saja pola dan bentuk pemaafan dalam penyelesaian *trust issue* pada pasangan suami istri?
3. Apakah pemaafan dapat menyelesaikan permasalahan *trust issue* pada pasangan suami istri?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Tulisan ini bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian, pertama menganalisa nilai-nilai pemaafan dalam penyelesaian *trust issue* pada pasangan suami istri, kedua pola dan bentuk pemaafan dalam penyelesaian *trust issue* pada pasangan suami istri dan ketiga penerapan pemaafan dalam penyelesaian *trust issue* pada pasangan suami istri. Signifikansi penelitian ini untuk mengembangkan ilmu pemaafan atau Al-Muwaffah didalam teori ilmu bimbingan dan konseling Islam. Terutama bermanfaat untuk pengembangan kajian teoritik pemaafan dan *trust issue* pada pasangan suami istri. Hasil dan temuan penelitian dapat memberikan sumbangsih referensi bagi pasangan suami istri dan diharapkan agar dapat memberikan masukan terutama bagi masyarakat dan lingkungan bahwa pentingnya pemaafan dalam penyelesaian *trust issue* pada pasangan suami istri.

D. Kajian Pustaka

Dalam menentukan judul tesis ini, berdasarkan hasil bacaan peneliti terhadap pemaafan dan *trust issue*, penulis

menemukan beberapa penelitian yang hampir serupa dengan penelitian ini.

1. Ana suryani dan Desi Nurwidawati, mengkaji tentang pasangan dewasa muda yang menikah dan LDR dengan teori *self disclosure* dan *trust*. Penelitiannya menyimpulkan ada hubungan positif antara *self disclosure* dan *trust* pada pasangan dewasa muda yang menikah dan LDR. Berbeda dengan penelitian yang akan diteliti ia menggunakan teori psikologi, saya menggunakan teori konseling Islam dengan pemaafan, penelitian ini melakukan penelitian kuantitatif akan tetap, peneliti disini menggunakan penelitian kualitatif dengan studi kasus dan peneliti lebih mengkaji tentang pemaafan dan *trust issue* pada pasangan suami istri.⁸
2. Putri Sekar Wangi, Neka Erlyani, dan Marina Dwi Mayangsari, mengkaji tentang pasangan dewasa muda yang menikah dan LDR dengan teori *relation savoring* dengan kepercayaan. Penelitiannya menyimpulkan bahwa semakin tinggi *relation savoring*, maka semakin tinggi kepercayaan yang akan terbangun kedepannya. Berbeda

⁸ Ana Suryani Dan Desi Nurwidawati, "Self Disclosure dan Trust Pada Pasangan Dewasa Muda yang Menikah dan Menjalani Hubungan Jarak Jauh,": *Junal Psikologi Teori Dan Terapan* 7, no. 1 (2016): 9-15.

dengan penelitian yang akan diteliti ia menggunakan teori psikologi.⁹

3. Brisa Selsatanzia, Iga Noviekayati, dan Amherstia Pasca Rina, membahas tentang hubungan yang peduli dalam jarak dekat. Kesimpulan bahwa kekuatan atau kelanggengan suatu hubungan, yaitu ada untuk komitmen suami istri, bahkan dan munculnya komitmen suami istri, tentu saja tidak lepas dari sentimen fundamental suami istri karena fundamental untuk komitmen. jika membangun hubungan dengan pasangan menikah dan hubungan jarak jauh untuk meningkatkan intensitas komunikasi dengan pasangan, meningkatkan hubungan pasangan apapun yang terjadi agar tidak ada kesalahpahaman antara suami istri.¹⁰
4. Yulius Steven dan Evi Sukmaningrum, mengkaji tentang seorang istri yang suaminya berselingkuh. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemaafan pada istri dewasa muda memiliki banyak faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor yang menghambat dalam proses pemaafan karena adanya ruminasi dan faktor pendukung karena adanya permintaan maaf terlebih dahulu kepada

⁹ Putri Sekar Wangi, Neka Erlyani, Marina Dwi Mayangsari, "Kepercayaan pada Pasangan Dewasa Awal yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh di Kota Banjarbaru," *Jurnal Kognisia* 1, no. 1 (2018).

¹⁰ Brisa Selsatanzia, Iga Noviekayati, & Amherstia Pasca Rina, "Kepercayaan pada Pasangan yang Menjalini Hubungan Jarak Jauh: Adakah Peranan Komitmen Perkawinan?". *Journal Of Psychological Research* 2, no. 3 (2022): 319-331.

suami, membuat motivasi agar dapat berbuat baik, serta menghindari dari balas dendam dan komitmen untuk tetap mempertahankan pernikahan. Berbeda dengan penelitian yang akan diteliti ia menggunakan teori psikologi dan peneliti juga lebih mengkaji tentang pemaafan dan *trust issue* pada pasangan suami istri. Peneliti disini melakukan penelitian kualitatif dengan studi kasus.¹¹

5. Bella Yundari dan Hari Soetjiningih, mengkaji tentang pemaafan istri terhadap suami yang berselingkuh untuk mempertahankan keutuhan rumah tangga. Di dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa pemaafan dalam perselingkuhan yang dilakukan oleh suami dari kedua partisipan. Partisipan yang pertama yaitu mampu memaafkan suami dengan sepenuhnya karna sudah dalam fase pendalaman dalam pemaafan yaitu internalisasi kebermaknaan, partisipan yang kedua belum dapat memaafkan suami dengan sepenuhnya, karena masih dalam fase tindakan. Jadi pemaafan yang tampak pada partisipan kedua yaitu sikap dan perilaku yang masih bersikap baik terhadap suaminya. Persamaan penelitian yaitu menggunakan penelitian kualitatif, peneliti disini juga menggunakan penelitian yang sama, akan tetapi berbeda

¹¹ Yulius Steven & Evi Sukmaningrum, "Pemaafan pada Istri Dewasa Muda yang Suaminya Pernah Berselingkuh," *Jurnal Psikologi Ulayat* 2, no. 3 (2018): 199-216.

dengan penelitian peneliti adalah melihat pemaafan dan *trust issue* pada pasangan suami istri.¹²

6. Ananda Putri, Akta Ririn Aristawati, dan Herlan Pratikto, mengkaji tentang self acceptance dan happiness pada korban orang tua yang bercerai. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemaafan therapy sangat berpengaruh dalam meningkatkan *self acceptance* dan happiness pada korban orang tua yang bercerai. Dengan adanya pelaksanaan pemaafan therapy dapat meringankan subjek dalam mengekspresikan emosinya dan dapat menyadari dirinya sendiri bahwasanya segala sesuatu pasti ada jalaan keluarnya, serta dapat membantu dirinya dalam upaya menyelesaikan masalah yang hadir dalam kehidupan selanjutnya. Berbeda dengan penelitian yang akan diteliti ia menggunakan teori psikologi Islam, saya menggunakan teori konseling Islam dengan pemaafan.¹³
7. Misshael Stievant Chrys dan Christiana Hari Soetjningsih, mengkaji tentang keagamaan dan kepuasa perkawinan bagi istri yang suaminya jarak jauh. Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa semakin tinggi religiositas dalam hubungan maka semakin tinggi kepuasan dalam

¹² Bella Yundari Dan Hari Soetjningsih, "Pemaafan (forgiveness) Oleh Istri Terhadap Suami yang Berselingkuh untuk Mempertahankan Keutuhan Rumah Tangga," *Journal. Maranatha. edu* 2, no. 3 (2018).

¹³ Ananda Putri, Akta Ririn Aristawati & Herlan Pratikto, "Forgiveness Therapy Untuk Meningkatkan Self Acceptance dan Happiness pada Korban Orang Tua Bercerai," *Jurnal Ilmiah USM* (2020).

pernikahan karena apabila mendapatkan kepuasan pernikahan dalam hubungan bahkan dapat merasakan kebahagiaan, kelanggeng, stabil, saling memahami dan menghargai dengan pasangannya. Bagi istri kepuasan pernikahan diperoleh dengan komunikasi yang intens dengan pasangan, kehadiran anak dalam pernikahan dan hubungan dengan keluarga besar yang harmonis karena kepuasan dalam pernikahan suatu hal yang penting guna untuk memenuhi kebutuhan selama pernikahan, baik kebutuhan fisik, psikologis, seksual, spiritual, sosial, dan ekonomi.¹⁴

8. Bodenmann, G dan Shantinath, S. D, membahas tentang bahwa tingkat tekanan psikologis perempuan lebih tinggi daripada laki-laki tetapi mereka dapat mengatasi dengan cara yang berbeda, kesusahannya lebih tinggi daripada laki-laki disini berdampak pada stres dalam mengatasi LDR karena ada dua aspek yang dapat kita pahami bahwasanya jarak fisik dalam pasangan, jumlah waktu yang berpisah.¹⁵ Pasangan rasional lebih tinggi tingkat kepuasan bahkan pemicu stres ada dua kategori pertama stres eksternal bisa

¹⁴ Misshael Stievant Chrys Dan Christiana Hari Soetjningsih, "Religiositas dan Kepuasan Pernikahan Pada Istri Yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh di Desa Jumo Kabupaten Temanggung". *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia* 7, no. 3 (2022).

¹⁵ Bodenmann, G., & Shantinath, S. D. "The Couples Coping Enhancement Training (Ccet): A New Approach To Prevention Of Marital Distress Based Upon Stress And Coping. *Family Relations*," 53, (2004): 477-484

dikatakan karena hubungan pasangan, terpisah dari pasangan dan ad pihak ketiga kedua stres internal misalnya masalah kepribadian, masalah komunikasi dan ketidakadilan pada hubungan.¹⁶ Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian tersebut adalah hubungan yang jarak jauh mereka banyak mengalami stres karena berpisah secara geografis, akan tetapi berbeda dengan penelitian peneliti, peneliti ingin melihat pemaafan dan *trust issue* pada pasangan suami istri.

9. Harini Edgina Mariana Banggu, mengkaji tentang jarak yang memisahkan kau dan aku pernikahan jarak jauh. Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa pernikahan jarak jauh terjadi karena ingin mencari modal usaha agar dapat memahami kondisi pernikahannya sehingga dapat mengatasi berbagai permasalahan yang muncul, serta menuntut seorang melakukan upaya untuk menyelesaikannya yaitu menjaga komunikasi, menerima konsekuensi serta menjaga komitmen. Komunikasi berperan penting dalam kepuasan pernikahan. Tanpa komunikasi yang baik, konflik yang timbul tidak dapat diselesaikan dengan baik dan berdampak negatif pada hubungan pernikahan. Perbedaan penelitian yang

¹⁶ Dellman-Jenkins, M., Bernard-Paolucci, T. S., & Rushing, B. "Does Distance Make The Heart Grow Fonder? A Comparison Of College Students In Long-Distance And Geographically-Close Dating Relationships," *College Student Journal*, 28, (1994): 212-219.

dilakukan dalam penelitian tersebut pada pemaafan dan *trust issue* pada psangan suami istri dan pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.¹⁷

E. Kerangka Teoritis

Penelitian ini berfokus untuk membahas tentang pemaafan dan *trust issue* pada pasangan suami istri. Untuk menganalisis tesis ini peneliti menggunakan teori *equilibrium*, dalam bahasa Arab menyebutkan tawazzun, keseimbangan, dan keselarasan.

Equilibrium adalah teori yang memfokuskan pada keseimbangan supaya hubungan dan harmonisan antara salah satu keduanya saling berpartisipasi dalam hubungan rumah tangga. *Equilibrium* ini juga harus saling adanya mufakat antara suami dan istri dalam mengambil keputusan apapun, kemudian pada teori *equilibrium* tidak ada perbedaan antara suami dan istri agar terjauhi dari percecokan dalam rumah tangga, baik itu terjadinya ketidakpercayaan, kesalahpahaman bahkan saling terjadi pertengkaran.¹⁸

Dalam keseimbangan laki-laki harus menjadi tanggungan dalam keluarga dan perempuan juga harus menuruti apa perintah suami karena, dalam rumah tangga aturan yang

¹⁷ Harini Edgina Mariana Bangngu, "Jarak yang Memisahkan Kau dan Aku," *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi* 18, no. 1 (2022).

¹⁸ Sasongko, "Sri Sundari. Konsep dan Teori Gender", (Jakarta: Bkkbn 2009).

telah dimiliki dapat memberikan dampak keyakinan terhadap pasangan. Meskipun seseorang mungkin tidak percaya bahwasanya pasangan tidak menyetujui hal apa yang akan diputuskan.¹⁹ Banyak yang menganggap bahwa peran laki-laki sering dianggap sebagai pencari nafkah keluarga yang tersebar luas diseluruh budaya dan bahwa masuknya perempuan ke dalam ranah ini dapat memicu pertengkaran dalam rumah tangga.²⁰

Banyak stereotipe bahkan mitos yang tertanam dalam diri masyarakat bahwasanya tanggung jawab mutlak terhadap ekonomi keluarga hanya ditangan suami. Sementara tanggung jawab domestik selalu tanggung jawab istri. Persepsi seperti ini tidak saja mengesampingkan peran perempuan dalam keluarga tetapi disisi lain membebani kaum laki-laki dengan tanggung jawab mutlak terhadap ekonomi keluarga. Atau sebaliknya, karena peran mutlak yang dibebankan kepada suami sebagai pencari nafkah, sehingga peran lain seperti pengasuhan dan pendidikan anak, serta peran-peran domestik lainnya sebagai peran mutlak istri. Keseimbangan antara peran laki-laki dan perempuan dalam keluarga maupun masyarakat, sehingga

¹⁹ Prentice, D. A. "The Psychology Of Social Norms And The Promotion Of Human Rights. In R. Goodman, D. Jinks, & A. K. Woods (Eds.), *Understanding Social Action, Promoting Human Rights*," *Oxford University Press*. (2012), 23-43.

²⁰ Kabeer, N, "Gender Equality, Economic Growth, and Women's Agency: The "Endless Variety" and "Monotonous Similarity" Of Patriarchal Constraints. *Feminist Economics* 22, no. 1 (2016): 295-321.

tidak ada peran-peran yang dilabelkan mutlak milik laki-laki saja atau milik perempuan saja.²¹

Pemaafan dalam rumah tangga yaitu potensi yang kuat untuk bertahan dalam mencapai keutuhan rumah tangga. Memaafkan seseorang dalam kehidupan dapat mengubah kepahitan menjadi netralitas, atau bahkan menjadi kenangan dengan kecenderungan yang positif, dan mendapatkan kepuasan yang lebih besar dalam hidup kedepannya. Akhirnya kepuasan meningkat ketika humor yang baik meningkat, rasa humor dikaitkan dengan manfaat psikologis, seperti sensasi kebahagiaan, kesejahteraan, dan harmoni dalam rumah tangga. Pemaafan juga memiliki beberapa manfaat yang berkaitan dengan kehidupan dimana seorang individu dapat menyesuaikan diri sehingga memiliki manfaat terhadap kesejahteraan yang subjektif.²²

Kemudian *trust* yaitu sebagai harapan dan kepercayaan terhadap individu dalam kehidupan berumah tangga. Supaya *trust* tetap terjalin dengan baik yaitu saling menghargai satu dengan lainnya dan menerima adanya perbedaan.²³ Individu memiliki kepercayaan tinggi cenderung lebih disukai, lebih

²¹ Fakih, Mansour. (2012). Analisis Gender dan Transformasi Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

²² Schumann, K., & Walton, G. M. "Rehumanizing The Self After Victimization: The Roles Of pemaafan Versus Revenge". *Journal Of Personality And Social Psychology* 122, no. 3 (2022): 469–492

²³ Research Study, "Trust In Doctor: Annual Survey Of Public Trust In Profesion". The Royal Collage Of Physicians, (2009).

bahagia, dianggap sebagai dominan orang yang paling dekat dibandingkan dengan individu yang memiliki *trust issue* yang rendah, karena kepercayaan memiliki elemen dasar supaya terciptanya suatu hubungan yang baik dalam suatu hubungan pernikahan. *Trust issue* terjadi karena tidak adanya keyakinan terhadap pasangan dan tidak adanya keraguan, agar dapat memberikan keuntungan, dan bentuk melalui sikap mendukung, menerima, dan kerja sama.

Bahkan *trust issue* adalah kesulitan dalam menaruh kepercayaan terhadap orang lain, karena pernah mengalami trauma, disakiti, dikhianatin dan dibohongi. Sulit dalam memaafkan kesalahan-kesalahan kecil dan dengan mudah menganggap orang lain melakukan penghianatan dan individu yang mengalami *trust issue* lebih cenderung merasa pesimis terhadap siapapun itu baik terhadap pasangan maupun orang sekitar.²⁴ Yang telah mengalami *trust issue* lebih susah dalam menaruh kembali kepercayaan terhadap seseorang.

Dalam penggunaan pemaafan, peneliti melakukan identifikasi aspek-aspek dalam konseling Islam yang mana kegiatan konselor dapat memberikan bantuan kepada konseli untuk memecahkan masalah yang tengah dihadapi dalam rangka mencapai suatu kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat kelak dengan prinsip-prinsip keislaman dan proses

²⁴ A. M. Zak Dkk, "Assessment Of Trust In Intimate Relationships and The Self-Perception Process", *The Journal Of Psychology* 138, no. 2 (2015): 217-22.

konseling juga dilakukan dalam sebuah ruangan khusus menggunakan teknik perubahan perilaku.²⁵

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Sifat dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif suatu kancan kehidupan yang bertujuan menghimpun data atau informasi tentang masalah tertentu mengenai kehidupan masyarakat yang menjadi objek penelitian.²⁶ Penelitian lapangan adalah tentang pemaafan dalam penyelesaian *trust issue* pasangan suami istri, jenis penelitian deskriptif analisis yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa secara cermat agar diperoleh hasil sebagai kesimpulan dan kajian tentang pemaafan dalam penyelesaian *trust issue* pada pasangan suami istri.²⁷

2. Informan penelitian

Pemilihan informan ditentukan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang pertama dari 19 tahun sampai 25 tahun, kriteria yang kedua, menikah, bercerai, menikah lagi. Dalam penelitian ini mengalami permasalahan tentang

²⁵ Arif Ainur Rofiq, "Teori dan Praktik Konseling".

²⁶ Bakhrudin Al Habsy, 'Seni Memahami Penelitian Kuliitatif dalam Bimbingan dan Konseling: Studi Literatur', *Jurnal Konseling Andi Matappa*, no. 2 (2017):90–115.

²⁷ Yoki Yusanto, "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif", *Journal Of Scientific Communication* 1, no. 1 (2020): 1–13.

trust issue dalam rumah tangga. Dari kriteria tersebut didapat empat orang informan. Informan yang pertama, dengan inisial AR menikah usia 20 cerai usia 23 dan nikah lagi usia 25 masalah *trust issuenya* karena ada orang ketiga dan mudah percaya akhirnya dikhianatin. Informan kedua, dengan inisial PA, menikah usia 19, bercerai usia 21, menikah lagi usia 26, masalah *trust issuenya* adalah ekonomi, dan sulit percaya karena sering dibohongin. Informan ketiga dengan inisial MD, menikah usia 21, cerai usia 24 dan nikah lagi usia 29, masalah *trust issuenya* karena ekonomi dan tidak saling musyawarah. Dan informan keempat dengan insial NN, menikah usia 19, cerai usia 25, dan usia nikah lagi 29, masalah *trust issue* suami sulit percaya terhadap istri dan jarang komunikasi dalam hubungan.

3. Sumber dan jenis data

Sumber data yang dijadikan rujukan oleh peneliti dalam tesis ini merupakan data-data yang diperoleh dari bahan-bahan yang bisa dikategorisasikan menjadi dua sumber yaitu:

a. Data primer

Data primer merupakan data- data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan. Sumber data ini bisa informan atau subjek penelitian dari hasil pengisian kuesioner, wawancara

dan observasi.²⁸ Sumber data yang utama ialah kalimat dan aktifitas di lapangan dengan cara mewawancarai empat informan, jenis sumber datanya yakni: naskah wawancara. Hasil bukti dokumen dijelaskan dengan mendeskripsikan berdasarkan dokumen wawancara.

Data primer pada penelitian ini terbagi tiga yaitu, data tentang nilai-nilai sebagai pemaafan pada pasangan suami istri, pola dan bentuk pemaafan dalam penyelesaian *trust issue* pada pasangan suami istri dan penerapan pemaafan dalam penyelesaian *trust issue* pada pasangan suami istri.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data-data dari berbagai sumber bacaan serta sumber lainnya dan data yang diperoleh sumber kedua.²⁹ Data lengkap yang dikorelasikan dengan data primer, antara lain dalam wujud buku-buku, jurnal, dan literature tentang pemaafan dan *trust issue* sebagai sumber pendukung dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini didapatkan langsung dari lapangan atau tempat penelitian berupa informasi-informasi, mengenai pemaafan untuk penyelesaian *trust issue* pada pasangan suami istri.

²⁸ Rachmat Kriyantono. (2006). Teknis Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Kencana.

²⁹ Ibid, 44

4. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan melalui instrument guna untuk melihat fungsi supaya mendapatkan informasi. Bukti utama dalam penelitian ini berhasil memperoleh analisis yang relevan baik tentang *forgiveness* serta dalam mengendalikan *trust issue*.³⁰

a. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk melihat nilai-nilai pemaafan dalam penyelesaian *trust issue* pada pasangan suami istri. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.³¹ Pengamatan observasi yaitu metode pengumpulan data dimana penelitian atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang disaksikan terhadap situasi atau peristiwa yang ada dilapangan selama penelitian.³²

Teknik observasi dikombinasikan dengan teknik wawancara untuk mengkroscek kebenaran data digunakan untuk mendapatkan data tentang realisasi

³⁰ John W. Creswell. (2019). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

³¹ Abdurrahman Fatoni. (2011). *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan*, Jakarta: Rineka Cipta, 104.

³² Gulo . (2002). *Metodologi Penelitian* , Jakarta: Grasindo.

pemaafan dalam penyelesaian *trust issue* pada pasangan suami istri. Selain itu, teknik observasi digunakan untuk mendeskripsikan tentang penerapan pemaafan dalam upaya menyelesaikan *trust issue* pada diri informan.

b. Wawancara

Wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan Tanya jawab dalam penelitian yang sedang berlangsung secara lisan mendengarkan secara langsung mengenai informasi- informasi atau keterangan-keterangan. Adapun pihak yang akan diwawancarai adalah pihak yang bersangkutan dalam penelitian.³³

Pada penelitian ini metode wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur karena wawancara dilakukan secara mendalam. Sehingga, peneliti tidak menyiapkan pertanyaan yang tersusun hanya membuat metode pertanyaan yang berupa garis besarnya saja. Peneliti bertugas membangun suasana dan menggali informasi lebih dalam setiap pertanyaan agar informan lebih leluasa dan tidak merasa diintrogasikan.

³³ Cholid Narbuko. (2007). Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa dokumen, foto-foto, surat kabar, buku dan sebagainya.³⁴ Teknik ini digunakan untuk mencari data dengan menggunakan pencatatan terhadap bahan tertulis, dalam hal ini bersumber dari wawancara dengan narasumber yang berhubungan dengan penelitian.

5. Analisis data

Setelah menemukan data penelitian dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tahap selanjutnya yang dilakukan adalah menganalisis data. Analisis data bertujuan untuk menata secara sistematis catatan hasil observasi wawancara dan dokumentasi agar penelitian yang dimaksud dapat menyajikan temuan-temuan tentang yang akan diteliti.³⁵ Terdapat tiga alur dalam menganalisis data yang digunakan oleh peneliti sesuai dengan Matthew dan Michael yakni, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.³⁶

Pengolahan analisis data ini akan digunakan metode analisis yaitu metode berpikir induktif, yaitu berangkat

³⁴ Suharsimi Arikunto. (1999). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999

³⁵ Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

³⁶ Matthew B. Miles And A. Michael Huberman. (2010). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks: Sage.

dari fakta-fakta yang khusus atau peristiwa- peristiwa yang konkrit kemudian dari fakta itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami permasalahan yang akan diteliti, penyajian tesis ini dibagi menjadi lima bab pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama yakni berisi pendahuluan untuk menghantarkan pembahasan hasil yang menyeluruh dan sistematis serta menjadi bahan pijakan dari produk masalah yang diteliti dan meliputi latar belakang penelitian, dilanjutkan dengan rumusan masalah sebagai penegasan inti permasalahan penelitian yang dicari jawabannya, maka diperlukan tujuan penelitian dan kegunaan penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini, kajian pustaka berisi tentang uraian hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh orang lain dan relevan dengan topik penelitian, kerangka teori untuk mengetahui batas akhir penelitian yang susah ada, agar terdapat perbedaan dengan penelitian yang ingin dilakukan, metode penelitian langkah yang digunakan untuk hasil penelitian sesuai dengan apa yang menjadi pokok dalam permasalahan, serta sistematika pembahasan sebagai proyek gambaran awal alur penelitian.

Bab kedua yaitu menjelaskan tentang nilai-nilai sebagai pemaafan, pemaafan dalam teks dan konteks, konsep pemaafan

dalam penyelesaian *trust issue*, proses pemaafan dalam rumah tangga menuju harmonisasi dan pemaafan dalam problematika *trust issue*.

Bab ketiga ialah pembahasan terkait tujuan penelitian yakni pola pemaafan dalam penyelesaian *trust issue*, dan bentuk pemaafan dalam penyelesaian *trust issue*.

Bab keempat yakni berisi pembahasan terkait rumusan masalah penerapan pemaafan dalam penyelesaian *trust issue* pada pasangan suami istri, penerapan pemaafan dalam penyelesaian *trust issue*, dan proses pemaafan dalam penyelesaian *trust issue* pada pasangan suami istri.

Bab kelima menjadi bab terkahir atau penutup pada pembahasan penelitian ini. Pada bab ini berisikan kesimpulan yang berdasarkan pada analisis data hasil penelitian atau jawaban dari rumusan masalah pada bab pertama. Selain itu, terdapat saran yang disampaikan dari peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab kesimpulan ini, peneliti menemukan bahwa pertama, nilai-nilai pemaafan dalam penyelesaian *trust issue* pada pasangan suami istri yaitu nilai perdamaian, nilai kasih sayang yang berdampak pada menurunnya emosi negatif, dan dapat menjadikan perubahan emosi yang positif, kemudian munculnya motivasi positif supaya dapat memaafkan orang lain dan hidup menjadi lebih tentram dan nyaman. Selain itu, dalam pemaafan terdapat nilai empati, kasih sayang yang menyebabkan hilangnya rasa dendam. Kedua bentuk pemaafan dalam penyelesaian *trust issue* pada pasangan suami istri ada empat bentuk yaitu *hollow forgiveness*, *silent forgiveness*, *total forgiveness* dan *no forgiveness*.

Dan ketiga penerapan pemaafan dalam penyelesaian *trust issue* pada pasangan suami istri dibagi menjadi dalam empat tahapan. Fase pengungkapan, fase keputusan, fase tindakan, dan fase pendalaman. Pasangan suami istri yang telah melalui empat tahapan ini dapat menghasilkan efek positif, kemudian dapat menurunnya motivasi pasangan suami istri untuk menyakiti, membuang keinginan untuk memusuhi orang yang menyakiti dirinya, selanjutnya semakin menurunnya motivasi balas dendam terhadap orang yang telah menyakiti. Semakin termotivasi oleh nilai-nilai baik dan keinginan untuk berdamai

dengan orang yang telah menyakitinya. sehingga bisa kedepannya dan tidak dapat merugikan diri sendiri ataupun orang lain bahkan dapat melahirkan keharmonisan dalam rumah tangga dengan berhasil menerapkan pemaafan.

Pandangan positif dalam hubungan dapat memberikan keyakinan pada diri sendiri, tidak ada rasa dendam, dan tetap berfikir yang baik kedepannya supaya lebih berhati-hati dalam membangun rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan warrahmah. Selain itu suami istri juga lebihantisipasi dalam menghadapi permasalahan karena bayang-bayang trauma. Empat informan dalam penelitian ini sudah saling memaafkan meskipun ujungnya mengambil keputusan untuk bercerai.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti lakukan, ada beberapa saran yang peneliti rasa perlu untuk dikembangkan pada penelitian selanjutnya. Bagi subjek penelitian, peneliti berharap supaya dalam memaafkan tidak ada rasa dendam dan dapat menjalin rumah tangga yang harmonis untuk kedepannya. Untuk membantu subjek dalam proses pemulihan terhadap masa trauma yang dialaminya dalam rumah tangga dan akan lebih baik jika subjek melakukan konseling untuk melanjutkan kehidupan yang lebih baik terutama dalam menenangkan diri sendiri dan berdamai pada diri sendiri maupun orang lain.

Bagi peneliti selanjutnya, yang meneliti terkait dengan pemaafan pada *trust issue* diharapkan mampu untuk menggali informasi lebih dalam terhadap aspek-aspek pemaafan pada *trust issue*.



DAFTAR PUSTAKA

- Agnew, C. R., Van Lange, P. A. M., Rusbult, C. E., & Langston, C. A. Cognitive Interdependence: Commitment and The Mental Representation of Close Relationships. *Journal of Personality and Social Psychology* 74, no. 4 (2003): 939–954.
- Akhmad. Sebanyak 2.413 Pasangan Bercerai di Banjarmasin, Ini Pemicunya. (2021). Klikkasel. <http://klikkasel.com/sebanyak-2-413-pasangan-bercerai-di-banjarmasin>.
- Amanze, R. U., & Carson, J. Measuring Forgiveness: Psychometric Properties of A New Culturally Sensitive Questionnaire: the Bolton Forgiveness Scale (BFS). *Mental Health, Religion & Culture*, (2020): 1–17.
- American Psychological Association, *forgiveness: A Sampling of Research Results*. Washington, DC: Office Of International Affairs, (2006).
- Ana Suryani Dan Desi Nurwidawati, *Self Disclosure Dan Trust* pada Pasangan Dewasa Muda yang Menikah Dan Menjalani Hubungan Jarak Jauh, *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan* 7, No. 1 (2016): 9-15.
- Ananda Putri, Akta Ririn Aristawati & Pratikto Herlan, *Forgiveness Therapy* untuk Meningkatkan *Self Acceptance* dan Happiness pada Korban Orang Tua Bercerai”, *Jurnal Ilmiah USM* (2020).
- Andrea J Miller, Everett L Worthington Jr, Sex Differences in forgiveness and Mental Health in Recently Married couples, *The journal of positive psychology*, (2010).
- APA’s Team At The United Nations, “*forgiveness: A Sampling of Research Results*”, Originally Compiled in 2006 By The American Psychological Association on the Occasion of the 59th Annual DPI/NGO, Conference United Nations

Headquarters Midday Workshop Forgiveness: *Partnering With The Enemy. Reprinted 5*, (2008)

Ainur, Arif Rofiq, Teori dan Praktik Konseling.

Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* , (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Bakhrudin Al Habsy, “Seni Memahami Penelitian Kualitatif dalam Bimbingan dan Konseling: Studi Literatur.” *Jurnal Konseling Andi Matappa*, no. 2 (2017): 90–115.

Bakhtiar, Penelantaran Rumah Tangga Sebagai Bentuk Kekerasan dalam Rumah Tangga yang Menjadi Alasan Perceraian di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pengadilan Agama Siak). Legitimasi: *Jurnal Hukum Pidana Dan Politik Hukum* 9, no. 2 (2020): 281-294.

Barcaccia, B., Pistella, J., Baiocco, R., Pallini, S., Saliani, A. M., Mancini, F., & Salvati, M. Forgiveness and Religious Practice: A Study on A Sample of Italian Preadolescents, *Journal of Beliefs and Values* 39, no. 2 (2018): 223–232.

Bella Yundari, Hari Soetjningsih, “Pemaafan (forgiveness) Oleh Istri Terhadap Suami yang Berselingkuh Untuk Mempertahankan Keutuhan Rumah Tangga”, *Journal. Maranatha. edu* 2, no. 3 (2018).

Biagini, E, Islamist Women’s Feminist Subjectivities in Revolution: the Egyptian Muslim Sisterhood in the aftermath of the Arab uprisings. *International Feminist Journal of Politics*, (2019).

Bodenmann, G., & Shantinath, S. D. “The Couples Coping Enhancement Training” (Ccet): A New Approach to Prevention of Marital Distress Based Upon Stress and Coping. *Family Relations* 53, (2004): 477-484.

Brann, M., Rittenour, C. E., & Myers, S. A. “Adult children’s Forgiveness of Parents’ Betrayals, Communication”, *Research Reports* 24, No. (2007): 353–360.

- Brisa Selsatanzia, Igaa Noviekayati, & Amherstia Pasca Rina, Kepercayaan pada Pasangan yang Menjalin Hubungan Jarak Jauh: Adakah Peranan Komitmen Perkawinan? *Journal of Psychological Research* 2, no. 3 (2022): 331.
- Cholid Narbuko, Abu Ahmad, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, (2007).
- Cholik, Ahmad Arisatul , “Relasi Akal dan Hati Menurut Al-Ghazali,” *Jurnal Kalimah* 1, no. 2 (2015): 295.
- Christiany Suwartono Dan Yeti Prawasti, “Hubungan Antara Strategi Regulasi Emosi dan Aspek- Aspek Kesiapan Memaafkan”, (2006), *Presentasi Makalah Di Temu Ilmiah Psikologi UI 2006*
- Collier, S. A., Ryckman, R. M., Thornton, B., & Gold, J. A. Competitive Personality Attitudes and pemaafan of Others. *The Journal of Psychology: Interdisciplinary and Applied*, 144(6), (2010), 535–543.
- Corey, G., Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy. Monterey, CA: *Brooks/Cole*, (2020).
- Davis, C. M, The Ukraine Conflict, Economic–Military Power Balances and Economic Sanctions. *Post-Communist Economies*, (2016), 1–32.
- Dellman-Jenkins, M., Bernard-Paolucci, T. S., & Rushing, B. Does Distance Make the Heart Grow Fonder? A Comparison of College Students in Long-Distance and Geographically-Close Dating Relationships. *College Student Journal*, 28, (1994). 212219.
- Egan, G. The Skilled Helper: A Problem-Management and Opportunity-Development Approach to Helping. *Belmont, CA: Thomson*, (2007).
- Egan, G, The Skilled Helper: A Model for Systematic Helping and Interpersonal Relating. Monterey, CA: *Brooks/Cole*, (1975).

- Enright, R., & Fitzgibbon, R. *Helping Clients Forgive: An Empirical Guide for Resolving Anger and Restoring Hope*. Washington: American Psychology Association, (2000).
- Exline, J. J., Baumeister, R. F., Bushman, B. J., Campbell, W. K., & Finkel, E. J. Too Proud to Let Go: Narcissistic Entitlement As A Barrier to Forgiveness. *Journal of Personality and Social Psychology* 87, no. 6 (2004): 894–912.
- Fatoni, Abdurrahman, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan*, Jakarta: Rineka Cipta, (2011): 104.
- Faisal Adnan Reza, “Empathy Training to Increasing Forgiveness on Female Students of Violence in Dating Relationship”, *Jurnal Psikologi* 16, no. 1 (2020): 7-16.
- Fakih, Mansour, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).
- Fatimah, M., & Ajmal, MA, *Pernikahan yang Bahagia: Sebuah Studi Kualitatif*. *Jurnal Psikologi Sosial dan Klinis Pakistan* 10, no. 2 (2012): 37-42.
- Fincham F.D steven R.H. joanne D, “forgiveness and Conflict Resd Ution in Marriage”, *Journal of family Psychology* 18, No. 1 (2004): 72-81.
- Fincham, F.D. Paleari, G. % Regalia, G. Forgiveness in Marriage: The Role of Relationship Quality, Attributions, and Empathy, *Personal Relationship* 9, no. 1 (2002): 27-37.
- Fitzgibbons R. P, “The Cognitive and Emotive Use of Forgiveness in the Treatment of Anger”, *Psychotherapy: Theory, Research, Practise, Training* 23, no. 4 (1986): 629-633.
- Fitzgibbons RP, “Penggunaan Pengampunan Secara Kognitif dan Emosional dalam Pengobatan Psikoterapi Kemarahan.” *Journal. Pone* 23, no. 4 (1986): 629-633.
- Guldner, G. T. % Swensen, C. H. Time Spent Together and Relationship Quality: Long Distance Relationship As A Test

Case. *Journal of Social & Personal Relationship* 12, no. 2 (1995): 313-320.

Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2002).

Harini Edgina Mariana Banggu, “Jarak Yang Memisahkan Kau dan Aku”, *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi* 18, no. 1 (2022).

Hasan, *Dinamika Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (2017), 17–18.

Hayward, R. D., & Krause, N. Trajectories of Change in Dimensions of Forgiveness Among Older Adults and Their Association With Religious Commitment. *Mental Health, Religion and Culture* 16, no. 6 (2013): 643–659.

Horwitz, L. The Capacity to Forgive: Intrapsychic and Developmental Perspectives. *Journal of the American Psychoanalytic Association* 53, no. 2 (2005): 485–511.

Haqiqi, Asrul Anan Rizqi Nur. “Antara Akal, Jiwa, Jasmani dan Akhlaq dalam Konsep Pendidikan Ibnu Qayyim Al-Jauziyah,” *Jurnal Al-Murabbi* 3, no. 1 (2017): 3–4.

Ihromi, T. O. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2004).

Jarred W. Younger, R. L. “Dimensions of Forgiveness: The Views of Laypersons”, *Journal of Social and Personal Relationship* 2, No. 3 (2004): 837-838.

John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019): 254-255.

Kabeer, N, Gender Equality, Economic Growth, and Women’s Agency: The “Endless Variety” and “Monotonous Similarity” of Patriarchal Constraints, *Feminist Economics* 22, no. 1 (2016): 295–321.

- Komisi Nasional Perempuan, 'Catatan Tahunan Komnas Perempuan, Komnas Perempuan, (2019) <https://www.komnasperempuan.go.id/read-news-siaran-pers-catatan-tahunan-catahu-komnas-perempuan-2019>
- Kriyantono, Rachmat, *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006), 43.
- Kulcsár, A. "Forgiveness and Mental Health", *Studia Universitatis Babeş-Bolyai Theologia Catholica Latina*, 1, (2006), 93–102.
- Lestari, S. Psikologi Keluarga. (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012).
- Ma'ruf, M. "Konsep Mewujudkan Keseimbangan Hidup Manusia dalam Sistem Pendidikan Islam, *Jurnal Al-Makrifat* 4, No. 2 (2019): 123-137.
- Macaskill, A. "The Treatment Of Forgiveness in Counselling and Therapy", *Journal of Personality* 73, no. 5 (2005): 1237-1266
- Marcinda, Amy Berbagai Jenis Pemaafan Menurut Psikolog yang Mungkin Belum diketahui, Diakses dari <https://journal.sociolla.com/lifestyle/berbagai-jenis-pemanfaatan-pada-24-september-2021>.
- Matthew B. Miles And A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, (*Thousand Oaks: Sage*, 2010).
- McLeod, J. Pengantar Konseling Teori dan Studi Kasus. (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008).
- Mccollough, Michael E. Fincham, Frank D. Jo-Ann Tsang, Forgiveness, Forbearance, And Time: The Temporal Unfolding Of Transgression-Related Interpersonal Motivations. *Journal Of Personality and Social Psychology* 84, (2003): 540-557

- McCullough, “forgiveness As Human Strength: Theory, Measurement, and Links To Well-Being”, *Journal of Social and Clinical Psychology* 19, no. 1 (2000): 43-55.
- McCullough, M. E., Bellah, C. G., Kilpatrick, S. D., & Johnson, J. L. Vengefulness: Relationships with Forgiveness, Rumination, Well-Being, and the Big Five. *Personality and Social Psychology Bulletin* 27, no. 5 (2001): 601–610.
- McCullough, M. E., Fincham, F. D., & Tsang, J. Forgiveness, Forbearance, and Time: The Temporal Unfolding of Transgression–Related Interpersonal Motivations, *Journal of Personality and Social Psychology* 84, no. 1 (2003): 540–557.
- McCullough, M. E., Root, L.M., & Cohen, A.D. Writing About the Benefit of an Interpersonal Transgression Facilitates Forgiveness. *Journal of Consulting and Clinical Psychology* 74, no. 5 (2006): 87-897.
- Michael E. McCullough, K. Chris Rachal, Steven J. Sandage, Everett L. Worthington, Jr., Susan Wade Brown, Terry L. Hight, “Interpersonal Forgiving in Close Relationships: II. Theoretical Elaboration and Measurement”, *Journal Of Personality And Social Psychology* 75, no. 6 (1998): 1586-1603.
- Mirzadeh, M. & Fallahchai, R. The Relationship Between Forgiveness and Marital Satisfaction. *Journal of Life Science and Biomedicine* 2, no. 6 (2012): 278-282.
- Misshael Stievant Chrys Dan Christiana Hari Soetjningsih, “Religiositas dan Kepuasan Pernikahan Pada Istri yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh di Desa Jumo Kabupaten Temanggung”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia* 7, no. 3 (2022).
- Mul. Tingkat Perceraian di Boyolali Meningkat, (14 Juli 2020).
- Nurhayati, Eti, *Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

- Powell, B. M., & Maoz, I. Barriers to Conflict Resolution in Landscapes of Asymmetric Conflict: *Current issues and future directions*. *Dynamics of Asymmetric Conflict* 7, no. 2 (2014): 226–235.
- Prentice, D. A. The Psychology Of Social Norms and the Promotion of Human Rights. In R. Goodman, D. Jinks, & A. K. Woods (Eds.), *Understanding Social Action, Promoting Human Rights*. Oxford University Press. (2012): 23-43.
- Prieto-Ursúa, M., Jódar, R., Gismero-Gonzalez, E., Carrasco, M. J., Martínez, M. P., & Cagigal, V. Conditional or Unconditional pemaafan? An Instrument to Measure the Conditionality of pemaafan. *International Journal for the Psychology of Religion* 28, no. 3 (2018): 206–222.
- Putri Sekar Wangi, Neka Erlyani, Marina Dwi Mayangsari, “Kepercayaan Pada Pasangan Dewasa Awal yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh di Kota Banjarabru.” *Jurnal Kognisia* 1, no. 1 (2018)
- Rempel, JK, Holmes, JG, & Zanna, MP, “Percaya Pada Hubungan Dekat”, *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial* 49, no. 1 (2015), 95-112.
- Research Study, Trust In Doctor: Annual Survey of Public Trust in Profesion. *The Royal Collage of Physicians*, (2009).
- Rusbult, C. E., & Buunk, B. P. “Commitment Processes in Close Relationships: An Interdependence Analysis.” *Journal of Social and Personal Relationships*, 10, no. 2 (1993): 175–204.
- Sasongko, Sri Sundari. “Konsep dan Teori Gender.” Modul 2. (Jakarta: Bkkbn. 2009).
- Schumann, K., & Walton, G. M. Rehumanizing The Self After Victimization: The Roles of Forgiveness Versus Revenge. *Journal of Personality and Social Psychology* 122, no. 3 (2022): 469–492.

- Shihab, Quraish, “Keluarga Sakinah”, *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 1, no. 4 (2011): 2721-7078
- Steven, “Pemaafan Pada Istri Dewasa Muda yang Suaminya Pernah Berselingkuh.” *Jurnal Psikologi Ulayat* 5, no. 1 (2018): 2088-4230
- Suhairi Umar, “Anak dan Pendidikan Ruhiah dalam Keluarga (Studi Pemikiran Khalid Ahmad Al-Syantut),” Panangaran: *Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat* 1, no. 1 (2017): 101.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999): 107.
- Suryani Ana & Nurwidawati Desi, “Self Disclosure dan Trust Pada Pasangan Dewasa Muda dang Menikah dan Menjalani Hubungan Jarak Jauh.” *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan* 7, no. 1 (2016): 9-15.
- Toussaint, L. L., Worthington, E. L., J., & Williams, D. R. *Forgiveness and Health: Scientific Evidence and Theories Relating Forgiveness to Better Health*. New York: Springer (2015).
- Valure King, Parental Divorce and Interpersonal Trust in Adult Offspring, *Journal of Marriage and Family* 64, no. 3 (2002): 642-656.
- Wade, N. G., & Worthington, E. L. Jr. Overcoming Interpersonal Offenses: Is Forgiveness the Only Way to Deal With Unpemaafan? *Journal Of Counseling & Development-Summer* 81, (2003): 343-353.
- Wade, N. G., & Worthington, E. L., Jr, “In Search Of A Common Core: A Content Analysis Of Interventions To Promote pemaafan”, *Psychotherapy: Theory, Research, Practice, Training* 42, no. 2 (2005): 160–177.
- Weinbach, R. W. *The Social Worker as Manager: A Practical Guide to Success*. Boston, (MA: Pearson, 2008).

- Worthington, E. L., Jr. (Ed.). *Handbook of Forgiveness*. New York: Brunner–Routledge, (2005): 624. lihat juga, Cords, M., & Killen, M. Conflict Resolution In Human and Nonhuman Primates. In J. Langer & M. Killen (Eds.), *Piaget, Evolution, and Development*. Mahwah, NJ: Erlbaum Associates, (1998): 193-218.
- Worthington, EL, Jr. “Hope-Focused Marriage Counseling, Everett.” *Virginia Commonwealth University*, (2007).
- Yusanto, Yoki, “Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif”, *Journal Of Scientific Communication* 1, no. 1 (2020): 1–13.
- Yundari Bella & Soetjiningsih Hari, Pemaafan (forgiveness) Oleh Istri Terhadap Suami yang Berselingkuh Untuk Mempertahankan Keutuhan Rumah Tangga.” *Jurnal Psikologi* 2, no. 3 (2018): 199-216.
- Younger, Jarred W. Rachel, Jobe, Rebecca L, dan Lawler, Kathleen A, “Dimensions of forgiveness: The Views Of Laypersons”, *Journal of Social And Personal Relationship* 21, no. 6 (2004): 837-855.
- Zak, A. M. Dkk, “Assessment of Trust in Intimate Relationships and the Self-Perception Process”, *The Journal of Psychology*, (2018): 217-28.